© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas jambi ISSN : 2622-2310

**JURNAL PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Volume 4 Issue 2 (2021) : 31 - 34 Diterima 25/09/2021 Disetujui 27/11/2021

**Pandangan Masyarakat Terhadap Dampak Pembangunan Perumahan Subsidi Griya Bhina Karya Mojosongo**

Paksi Seta Wira1)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi; e-mail : [paksiseta@gmail.com](mailto:paksiseta@gmail.com)

ABSTRACT

The construction of subsidized housing is being carried out in Solo City which is a densely populated area. Subsidized Housing Griya Bhina ​​Karya built a housing project in Mojosongo, Jebres, Solo City. This study ams to determined the social, cultural and economic character of the community around the subsidized housing of Griya Bhina ​​Karya for the construction being carried out. The metode used in this reseach is the survey methoed. Data collection was carried out by means of interviews and field observations. The results of this study indicate that the community around the subsidized housing of Griya Bhina ​​Karya is still classified as a rural community. Housing construction has an impact on the lack of social interaction between the local community and residents of subsidized housing griya bhina Karya. The community does not have a problem with the subsidized housing construction for girya bhina karya, instead they accept it.

Keywords : ***Development, Housing***

**PENDAHULUAN**

Masyarakat dan perkotaan memiliki hubungan satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi satu sama lain nya. Perkembangan perkotaan dapat tidak langsung mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Perkembangan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat perkotaan dapat mendorong pertumbuhan kota tersebut. Masalah utama dalam pembangunan perkotaan adalah meningkatnya aktivitas dan penumpukan penduduk yang menuntun penyediaan ruang dan sarana prasarana. Dampaknya adalah perubahan dan pertumbuhan bangunan serta sarana dan prasarananya yang ditandai perubahan fungsi penggunaan lahan dari daerah tertinggal menjadi lahan terbangun kebutuhan ruang di perkotaan akan semakin meningkat bersamaan dengan perkembangan kota akibat adanya pertumbuhan penduduk dan kesetersediaan ruang. Tuntutan adanya ruang yang tidak sesuai kebutuhan ruang daoat memaksa kawasan perkotaan melakukan ekspansi ke pinggiran kota sebagai sasaran pembangunan fisik perkotaan dan permukiman.

Komunitas berpagar adalah area yang dibatasi secara fisik atau berpagar di sekitarnya (Landman, 2000). Kata komunitas dalam konteks ini bukanlah komunitas dalam proses sosial tetapi komunitas yang dibentuk oleh teknik spasial. Sedangkan kata fence bukan sekedar batasan kepemilikan seseorang, melainkan pemisahan masyarakat. Perkembangan gated community dalam beberapa bulan belakangan telah berkembang di beberapa negara misalnya Amerika Serikat, Polandia, Turki, serta negara berkembang termasuk Indonesia. Leisch (2002) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan jika negara Indonesia mempunyai masyarakat yang terjaga keamanannya tidak hanya ditinggali oleh kelas atas tetapi juga pekerja kelas menengah.

Perumahan yang baru yang dibangun pengembang banyak ditinggali oleh masyarakat pendatang. Masyarakat pendatang tersebut mempunyai kondisi ekonomi yang lebih dibandingkan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya karena sebagian besar berprofesi sebagai petani. Adanya perbedaan kondisi sosial dan ekonomi antar masyarakat yang hidup serumah dengan masyarakat di lingkungan desa akan menunjukkan kesenjangan. Efek lain yang ditimbulkan ialah muncul pengelompokan oleh sekelompok masyarakat pada suatu ruang-ruang tertentu yang biasa disebut sebagai pemisahan spasial. ePengelompokan masyarakat juga akan memicu terjadinya segregasi sosial akibat perbedaan status sosial antara orang-orang di luar perumahan dan di dalam rumah.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan metode penelitian survei. Metode survei dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang ada. Metode survei digunakan untuk menentukan fenomena atau gejala yang informasi tertentu ingin diketahui. Populasi penelitian ini adalah masyarakat sekitar yang tinggal di kawasan sekitar perumahan yang dibangun pengembang. Penelitian ini menggunakan pengambilan sample dengan teknik simple random. Sampel yang diperoleh de ngan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Unit analisis yang dipilih dalam penelitian ini yaitu rumah tangga yang lokasinya berdekatan dengan perumahan subsidi bhina karya. Variiabel yang digunakan antara lain variable pengaruh dan berpengaruh. Variabel pengaruh meeliputi pemisahan sosial, partisipasi dan interaksi sosial dalam kegiatan sosial yang mempengaruhi pandangan mengenai pengaruh sosial masyarakat. Variabel pengaruh yaitu pendapatan dan atau mata pencaharian yang mempengaruhi padangan dampak ekonomi masyarakat di sekitar perumahan bhina karya. Variabel pengaruh perubahan dan gaya hidup tradisionil mempengaruhi pandangan mengenai dampak budaya terhadap masyarakat yang tinggal di perum bhina karya. Pengaruh perubahan kondisi fisik dan perubahan produktivitas tanaman pertanian mempengaruhi variabel pengaruh yang dipengaruhi oleh persepsi tentang pengaruh biofisik lingkungan terhadap masyarakat sekitar perumahangriya bhina karya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pekembangan kawasan Mojosongo Solo sendiri tidak lepas dari pihak pengembang yaitu PT Pondok Solo Permi/PSP yang sedang melakukan pembangunan komplek perumahan Mojosongo Pengembang bekerja sama dengan pemerintah daerah dimana pemerintah menyetujui dan menyediakan lahan untuk dikembangkan menjadi real estate, sedangkan pemerintah meminta pengembang sebagai imbalannya membuat jalan yang melintasi Kota Solo. Pembangunan perumahan mewah yang dibangun di Mojosongo sangat berbeda dengan permukiman yang ada di sekitar kompleks perumahan.

Penduduk yang tinggal di sekitar permukiman ini banyak yang merupakan penduduk lokal, yaitu masyarakat Sukoharjo yang berlatar belakang etnis Jawa. Orang Jawa terkenal dengan adat istiadat dan gotong royongnya, selain itu mereka juga ramah dan sopan sehingga mudah diajak berinteraksi pergaulan. Sebagian besar orang adalah orang lanjut usia di atas 50 tahun. Riwayat pendidikan tertinggi paling banyak hanya mencapai SMA atau SMK. Kondisi tersebut dipengaruhi karena masih banyaknya jumlah lansia dimana masyarakat dahulu masih tidak begitu memprioritaskan endidikan.

Pekerjaan masyarakat sebagian besar adalah wiraswasta. Rata-rata masyarakat yang tinggal di pemukiman ini memiliki penghasilan kurang dari 2 juta rupiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa status ekonomi masyarakat berada pada posisi menengah ke bawah. Pandangan masyarakat mengenai dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi lingkungan dibagi menjadi lingkungan sosial, budaya dan lingkungan ekonmi. Pembahasan tentang pengaruh lingkungan sosial dalam masyarakat dibagi menjadi pengaruh isolasi sosial interaksi sosial, dan partisipasi sosial.

Hasil penelitian menunjukan adanya keterpisahan antara masyarakat permukiman dan perdesaan, perpisahan yang terjadi berupa pemisahan sosial maupun pemisahan spasial. Pemisahan spasial terlihat pada pemisahan ruang antar perumahan dan permukiman yang ditandai dengan pagar, gapura, dan dijaga oleh petugas keamanan. Fenomena ini menunjukkan efek eksklusivitas perumahan yang disebut juga dengan gated community. Selain itu, terdapat pula pemisahan administratif yang ditandai dengan perbedaan rumah tangga / rumah tangga atau desa.

Adanya pemisahan ruang ini tentunya juga akan mempengaruhi pemisahan sosial. Diantaranya pemisahan rapat rutin dan penggunaan fasilitas umum tersendiri. Pasalnya, kegiatan sosial seperti kumpul-kumpul rutin biasanya diadakan di tingkat rumah tangga yang sama. Sedangkan fasilitas umum juga terdapat di setiap tempat sehingga jarang sekali masyarakat pemukiman yang menggunakan fasilitas desa.

Interaksi sosial memiliki arti hubungan antar individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial tserjadi tidak hanya ketika orang bertemu satu sama lain, tetapi juga dengan berbincang dan bekerja sama.Interaksi sosial ini sangat penting diperlukan agar mencegah adanya konflik sosial dan menjadikan masyarakat lebih harmonis.

Hasil penelitian menunjukkan interaksi antara masyarakat pedesaan dengan perumahan dinilai masih rendah. Hal ini ditandai dengan masyarakat desa yang sebagian besar merasa masih asing dengan kehadiran masyarakat perumahan. Hal lain yang mempengaruhi ialah kurangnya kontak, berdampak pada keeratan antar komunitas yang juga rendah. Sebagian besar mengaku tidak pernah berkunjung dan berhubungan dengan orang-orang yang tertinggal di perumahan. Rendahnya interaksi antara penduduk perumahan dan desa juga terlihat dari banyaknya masyarakat yang jarang bahkan tidak diundang untuk merayakan kegiatan atau kebaktian tersebut.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan data, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Masyarakat yang tinggal di daerah pemukiman masih menjadi ciri masyarakat pedesaan.
2. Pembangunan perumahan mempengaruhi lingkungan sosial antara perumahan dan masyarakat pedesaan, karena kurangnya interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan adanya segregasi.
3. Pembangunan perumahan tidak mempengaruhi lingkungan budaya, lingkungan, ekonomi dan biofisik seperti perubahan kualitas air, udara, dan produktivitas pertanian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 1993. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia

Herdiana, Dian. 2018. Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi di Desa Jayamekar, Kabupaten Bandung Barat). Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol. 14. No 4. Hal 265-280.

Leisch, Harald. 2002. Gated Community in Indonesia. Journal of Cities, 19 (5), hal. 341-350.

Lenyanti, Lutfi. 2009. Presepsi Penduduk Pedukuh Tentang Dampak Keberadaan Perumahan Yang Dibangun Di Kabupaten Sleman. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 11 (3), 205-240.

Luthfia, A. R. 2018. Menilik Urgensi Desa Di Era Otonomi Daerah. Jurnal of rural and Development, 3(2), hal 136-138.

Putri, Arifah. 2012. Dampak Adanya Perumahan Joho Baru Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003-20011.

Ritonga, A. S., & Bahri, S. 2017. Asimilasi Budaya Melayu Terhadap Budaya Pendatang Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, 4(2) hal 1-14.

Susanto, Phill Astrid S. 1885. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Jakarta: PT. Binacipta.